

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dunia modern sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih disertai dengan hasil karya mutakhir disegala lini, menjadikan termotivasinya suatu bangsa untuk memperbaiki serta menumbuh kembangkan berbagai bidang baik politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Untuk menuju tercapainya cita-cita suatu bangsa tentulah banyak berfikir dan mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari lembaga dalam lingkup terkecil hingga lembaga tinggi pemerintahan. Eka Prihatin menyatakan sebagai berikut. “Paradigma masyarakat tentang makna pendidikan yang belum berubah.

Selama ini, pendidikan dianggap sama dengan sekolah, yang lebih menekankan pada proses mendapatkan pengetahuan (pengajaran) atau usaha mengembangkan potensi intelektualitas saja. Padahal, lebih dari itu, yang perlu dikembangkan dari seorang individu mencakup berbagai potensi, seperti budi pekerti dan pembentukan karakter yang memiliki sifat integritas, kerendahan hati, tenggang rasa, menahan diri, kesetiaan, keadilan, kesabaran, dan kesederhanaan”.<sup>2</sup>

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menerangkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>2</sup> Eka Prihatin, *konsep pendidikan*, (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm, 8

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya system pendidikan nasional sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu Negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan di Indonesia kini terus dikembangkan, terutama sejak reformasi bergulir tahun 1998. Hal ini ditandai dengan lahirnya undang-undang (UU) Nomor 22 tahun 1999, yang belakangan direvisi oleh UU Nomor 32 tahun 2004, dan kini direvisi lagi dengan UU Nomor 23 tahun 2014.

Salah satu agenda reformasinya adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah. Hanya saja, kewenangan pemerintah daerah terbatas pada aspek pembiayaan. Sumberdaya manusia dan sarana-prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum,

---

<sup>3</sup> Undang-undang SISDIKNA No.20 tahun 2003, BAB 1 Pasal 1, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku teks serta alokasi belajar dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah.<sup>4</sup>

Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan. Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan- hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan.

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan- hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan. Untuk dapat mencapai keserasian yang dimulai dari *input* menuju *output* diperlukan adanya suatu proses yang berguna menggunakan segala sesuatu yang telah tersedia dalam suatu madrasah lewat manajemen kepemimpinan kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang akan dicapai. Jelasnya adalah bagaimana suatu pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi antara guru dan peserta didik

---

<sup>4</sup> Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 11

yang didukung dengan perangkat lain berupa kebijakan-kebijakan kepemimpinan.

Mutu pendidikan sangat tergantung pada kecakapan kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan seorang pejabat yang profesional dalam satuan pendidikan yang bertugas mengatur semua sumber daya organisasi pendidikan dan bekerja sama dengan tenaga kependidikan dalam upaya mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan yang dimiliki Kepala Sekolah, dapat dengan mudah mengembangkan keprofesionalan guru. Sesuai dengan fungsinya, Kepala Sekolah dapat memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Menurut Mulyasa (2012: 23) Sepuluh Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengarkan orang lain (*listening*), memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, fokus pada peserta didik, dan manajemen yang mengutamakan praktik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah atau Madrasah bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin Sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social.<sup>5</sup>

Selama ini sistem penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasik misal (sejumlah siswa

---

<sup>5</sup> idya Dewi Anggraeni," *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.17 No.1 Tahun 2017, hlm. 1

pada tempat dan waktu yang sama mendapatkan pelajaran yang sama pula) yang orientasinya dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa, kelemahan dari penyelenggaraan pendidikan ini adalah tidak terakomodirnya kebutuhan individual siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan minat bakat pada setiap individu yang memiliki perbedaan tersebut dapat berupa intelegensi dari siswa yakni perbedaan bakat dan minatnya. Lembaga pendidikan kita sepertinya kurang berhasil dalam mengantarkan anak didiknya sebagai agen perubahan sosial di masyarakat, terbukti dengan adanya perubahan yang signifikan dan menyeluruh terhadap masalah kebudayaan dan keilmuan masyarakat kita, mahal nya biaya pendidikan serta orientasi yang hanya mempersiapkan peserta didik hanya untuk memenuhi bursa pasar kerja ketimbang memandangnya sebagai objek yang dapat membentuk siswa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga atau organisasi yang kompleks dan unik, karena dengan operasinya sekolah dibangun oleh berbagai unsure satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena sekolah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Karena kompleks dan rumitnya tersebut, maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan konsep yang mengatur, mengarahkan dan mengkoordinasi terhadap seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, dan sebaliknya, ketidak berhasilan kepala sekolah adalah ketidak berhasilan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah, maka kepala sekolah harus dapat mengambil langkah-

langkah atau strategi apa yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan, baik dari segi gurunya maupun prestasi belajar siswa tersebut. Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini membuat adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang menjadi ke arah pembelajaran yang lebih baik. Memperhatikan kecenderungan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini dalam proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat. Penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa SMAN 1 Campurdarat?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat?
4. Bagaimaa pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat?

## **C. Tujuan penelitian**

Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat

dengan rincian sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa SMAN 1 Campurdarat.
2. Dapat mengetahui pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa SMAN 1 Campurdarat.
3. Dapat mengetahui pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa SMAN 1 Campurdarat.
4. Dapat mengetahui pegawai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA 1 Campurdarat.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa diharapkan memberi manfaat penulis maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat bersifat teoritis**

- a. Diharapkan dapat member kontribusi pemikiran keilmuan tentang bagaimana kepala sekolah menggerakkan bawahannya dalam meningkatkan prestasi siswa SMAN 1 Campurdarat.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat bersifat praktis**

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau, masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf, atau karyawan) khususnya dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan dengan Strategi Manajemen Kepala Sekolah

dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

- b. Bagi pembina, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi perbaikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam khususnya terkait dengan pentingnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang telah menjadi tujuan sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa.

- d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam khususnya terkait dengan pentingnya strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, dan dari apa yang telah dipaparkan di sini dapat dikembangkan ilmunya sehingga lebih bermanfaat bagi sesame.

- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku perpustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh IAIN Tulungagung. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu bertengger dalam rak sirkulasi perpustakaan IAIN Tulungagung tetapi mampu memberikan manfaat

bagi pembaca dalam memberikan sumbangan informasi khususnya terkait dengan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah fahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu “MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMAN 1 CAMPURDARAT” maka ada beberapa istilah yang perlu dijabarkan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Pengertian kepemimpinan dalam pendidikan**

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Pengertian pendidikan itu bersifat universal, berlaku dan terdapat kepemimpinan berbagai bidang kegiatan atau hidup manusia.

Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>6</sup>

#### **b. Fungsi kepemimpinan pendidikan**

---

<sup>6</sup> Usman Husaini, *manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 15

- 1) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di dalam kelompoknya.
- 2) Mengembangkan suasana kerja sama yang efektif dengan memberikan pengharapan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.

c. Prestasi

Kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>7</sup> Yang dimaksud prestasi dalam pembahasan ini adalah sesuatu nilai lebih yang telah diraih oleh siswa-siswi SMAN 1 Campurdarat baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik prestasi atau keberhasilan biasanya diukur dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan prestasi non akademik adalah

---

<sup>7</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 275

prestasi yang diraih siswa SMAN 1 Campuradart di luar kegiatan akademik misalnya prestasi dalam bidang PRAMUKA atau yang lainnya.<sup>8</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah dalam suatu lembaga sangat berpengaruh akan baik atau tidaknya sekolah tersebut. Karena salah satu tugas dari kepala sekolah ialah membimbing beberapa orang yang telah menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Fungsi dari kepala sekolah ialah mengembangkan idea tau gagasan para guru atau staff dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah khususnya dalam perkembangan prestasi siswa dalam belajar agar tercapainya tujuan yang diinginkan bersama

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri atas enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab ke enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh serta agar mudah dipahami, sistematika pembahasan di susun sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, daftar isi, daftar

---

<sup>8</sup> Muwahid Sulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Tulungagung: PT. Bina ilmu, 2004), hlm,

lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian inti

### a. Bab I

Memuat pendahuluan yang berisi uraian mengenai konteks penelitian atau latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah dan pertanyaan tentang strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat.

Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdara.

Tujuan penelitian menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat.

Manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang diskripsi secara umum tentang harapan peneliti agar pembaca mampu menemukan atau mengetahui alasan secara teoritis dari sumber bacaan dan secara praktis mengetahui keadaan realistis di lokasi penelitian. Pada bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya sehingga bab selanjutnya berisi

pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab ini.

b. Bab II

Memuat kajian teori yang menguraikan mengenai tujuan tentang manajemen, tinjauan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kepala sekolah, tinjauan tentang manajemen kepala sekolah, tinjauan tentang manajemen kepala sekolah, dan tinjauan tentang prestasi siswa.

Pada bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil penelusiran jurnal penelitian dan skripsi dengan tema yang sama atau mirip yaitu seputar strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa namun dengan posisi yang berbeda dengan penelitian lain dan yang diteliti oleh peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi atau penelitian selanjutnya.

c. Bab III

Menurut metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Peneliti memaparkan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Kehadiran penelitian yaitu sebagai *human instrument* yang merupakan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh

dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan huiberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Selanjutnya diuraikan tahap-tahap penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap persiapan dilapangan, dan tahap analisis data atau penyelesaian.

d. Bab IV

Memuat mengenai hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan peneliti yaitu tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Campurdarat. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara pendalaman dan dokumentasi.

e. Bab V

Memuat keterkaitan antara pola-pola kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari lapangan dan perlu dilengkapi implikas – implikasi dari temuan peneliti.

f. Bab VI

Penutup berisi disampaikan kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penelitian sehingga tujuan penelitian dapat terwujud.

3. Bagian akhir yaitu berisi daftar rujukan sementara.